

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang panjang, bersifat rekaan yang menceritakan kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya. Dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku yang ditampilkan dalam serangkaian peristiwa yang beragam. Di dalamnya terjadi konflik-konflik, yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antar para pelaku.

Sebagai karya sastra, novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu dari dalam. Yang termasuk unsur intrinsik novel yaitu penokohan, alur, latar, tema, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa. Selanjutnya unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar yang ikut mempengaruhi terbentuknya suatu karya sastra. Yang termasuk unsur ekstrinsik yaitu biografi, filsafat hidup, pendidikan, agama, psikologi masyarakat, dan unsur budaya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penokohan, alur, latar, tema, amanat dan nilai budaya dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1. Penokohan**

Dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* ada satu tokoh utama yaitu Borno dan tokoh tambahan ada lima, yaitu Mei, Ibu Borno, Pak Tua, Bang Togar, dan Andi. Borno digambarkan oleh pengarang sebagai seorang anak yang

sederhana, baik hati, pantang menyerah dan pekerja keras. Borno membuktikannya setelah tamat SMA, Borno bekerja pada salah perusahaan karet. Karena perusahaan ini bangkrut akhirnya Borno keluar dari perusahaan itu. Borno kemudian melamar ke kantor Syahbandar Pontianak, namun ditolak, akhirnya Borno bekerja di Dermaga Feri. Namun banyak pertentangan yang terjadi kala itu, dan Borno berhenti bekerja di Dermaga Feri, kemudian Borno bekerja di SPBU sebagai pengganti sementara. Hanya berjalan tiga bulan lalu menjadi pengemudi sepi. Borno adalah pemuda yang mempunyai cita-cita tinggi dan pada akhirnya Borno dapat melanjutkan kuliahnya dan memiliki bengkel sendiri.

Tokoh Mei digambarkan peranakan Cina yang cantik bermata sendu, ramah akrab tulus, dan misterius. Ibu digambarkan seorang yang berwatak baik dan penuh kasih sayang, Pak Tua digambarkan sebagai seorang pria yang sederhana, sangat terkenal dengan cerita-cerita filosofis dan petuah cinta. Tokoh Bang Togar digambarkan dengan watak pemaarah, galak namun memiliki kesetiakawanan yang besar. Selanjutnya tokoh Andi digambarkan sebagai seorang sahabat yang baik, antusias, dan bersemangat.

Penggambaran tokoh oleh pengarang digunakan teknik ekspositori, artinya pengarang menjelaskan secara langsung watak-watak tokoh-tokoh dalam cerita, dan teknik dramatik artinya pengarang menggambarkan tokoh-tokohnya melalui percakapan atau dialog dari tokoh lain.

## 2. Alur

Alur dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye mengikuti alur maju artinya cerita diawali dengan penyituasian, pembaca dibawa masuk untuk mengetahui situasi dan permasalahan yang menyebabkan terjadinya konflik, selanjutnya peristiwa-peristiwa yang saling berkesinambungan dan secara kronologis berdasarkan urutan waktu yang berjalan maju. Peristiwa dalam novel ini menceritakan Borno, seorang pengemudi sepi yang jatuh cinta pada gadis sendu menawan yang secara sengaja menjatuhkan surat bersampul merah di dasar sepi milik Borno. Borno berusaha mengantri di sepi nomor tiga belas agar sering bertemu dengan Mei. Setelah mulai dekat dan mulai tumbuh rasa suka antara Borno dan Mei. Tiba-tiba Mei memutuskan untuk pergi dari kehidupan Borno tanpa adanya penjelasan. Sudah beberapa bulan kepergian Mei datang seorang, bibi yang mengurus rumah Mei di Pontianak mengatakan bahwa surat bersampul merah yang ditemukan Borno memang tertuju untuk Borno. Amplop merah itulah yang memberi penjelasan mengapa Mei pergi dari kehidupan Borno. Setelah mengetahui isi surat dalam amplop merah itu, Borno langsung berangkat ke Surabaya menemui Mei. Setelah bertemu Mei, Borno mengungkapkan perasaannya pada Mei dan berjanji akan selalu mencintai Mei.

## 3. Latar

### a) Latar Tempat

Peristiwa yang diceritakan di sebuah kota Pontianak. Peristiwa-peristiwa dalam cerita terjadi di tempat-tempat yang spesifik, yaitu di tepian Kapuas,

pelabuhan (dermaga Feri), pabrik karet, istana Kadariah, dermaga (tambatan sepi), dan kota Surabaya.

b) Latar Waktu

Peristiwa yang diceritakan terjadi pada sekitar tahun 2003, mengapa demikian karena, dalam novel ini diceritakan bahwa jembatan Kapuas sudah ada dua, pada saat bersamaan sepi sudah jarang digunakan orang untuk transportasi.

c) Latar Sosial

Cerita dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* terjadi di kalangan masyarakat kelas menengah bawah dan menengah atas. Kalangan menengah bawah menceritakan keluarga Borno yang hanya pengemudi sepi. Borno yang pada awalnya ingin melanjutkan kuliah setelah tamat dari SMA, mengurungkan niatnya itu karena keterbatasan biaya, akhirnya Borno berusaha untuk berkerja agar dapat melanjutkan kuliahnya. Sedangkan kalangan menengah atas menceritakan keluarga Mei yang mempunyai rumah mewah dan mempunyai mobil mewah juga.

#### 4. Tema

Tema mayor dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* ini adalah kekuatan cinta pada pandangan pertama. Ini kisah seorang pemuda yang bernama Borno jatuh cinta pada gadis yang bernama Mei. Untuk mendapatkan cinta Mei, berbagai tantangan yang dihadapi oleh Borno, yaitu orang tua Mei yang berkesan tidak setuju dengan hubungan Borno dan Mei, kemudian Mei pergi dari kehidupan Borno tanpa adanya penjelasan, Mei pun meminta Borno untuk

memilih dokter Sarah jadi kekasihnya. Sampai akhirnya surat bersampul merah yang pernah Borno temukan di dasar sepat miliknya itu yang memperjelaskan kenapa Mei menghindar dari Borno. Setelah mengetahui semuanya Borno pergi Ke Surabaya menemui Mei untuk menyatakan cintanya.

Tema minor dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* ini ada dua, yaitu perjuangan hidup seorang anak untuk meraih kesuksesan dan toleransi kehidupan masyarakat yang saling menghargai walaupun berasal dari suku yang berbeda.

## **5. Amanat**

Amanat dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* ini, yaitu (a) hendaknya kita menyadari bahwa jodoh sudah diatur oleh Tuhan, (b) hendaknya kita jangan lupa pada teman sejati, (c) hendaknya kita jangan larut dalam kesedihan karena cinta, dan (d) hendaknya kita jangan takut mengejar cita-cita.

## **6. Nilai Budaya**

Nilai budaya yang terdapat dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* ini, yaitu (a) baju kurung merupakan pakaian adat Melayu yang kini banyak dipakai oleh masyarakat biasa, (b) angpau yaitu bingkisan dalam amplop merah yang biasanya berisi sejumlah uang sebagai hadiah menyambut tahun baru imlek, (c) sejarah datangnya beberapa suku ke kota Pontianak, (d) tradisi lomba balap sepat setiap tahun sebagai peringatan kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada:

### 1. Pembelajaran sastra

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan pembelajaran sastra dan dapat menggunakan novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah, khususnya tentang apresiasi karya sastra dan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

### 2. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian tidak hanya terbatas pada analisis penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, dan nilai budaya melainkan masih ada unsur-unsur pembangun novel yang lain, seperti *point of view*, gaya bahasa, dan nilai moral yang bisa dikaji.

### 3. Pembaca

Saran kepada pembaca supaya tidak hanya sekadar membaca, tetapi dapat memahami unsur-unsur yang terkandung di dalam novel, seperti penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dan nilai budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif: dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3).
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://ace-informasibudaya.blogspot.com/2008/08/kehidupan-sosial-budaya-masyarakat.html>. 19 05 2014, 12:04
- <http://riorenaldie.blogspot.com/2013/05/kebudayaan-suku-dayakkalimantan.html>. 19 05 2014, 12:04
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Metalitet dan pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1976. *Manusia dan Budaya Di Indonesia*. Jakarta: Copyright by Djambatan
- Kusdiratin, dkk. 1978. *Memahami Novel Atheis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Liye, Tere. 2013. *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moertopo, Ali. 1978. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Motode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jakob. 1979. *Novel Indonesia Mutakhir, Sebuah Kritik*. Jakarta: Nurcahya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.